

Transformative Teacher Training as an Inspiration for the Driving Teacher Program to Improve Teacher Competency

Pelatihan Guru Transformatif sebagai Pengimbasan Program Guru Penggerak untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Karyat Heryana¹, Sumarto², Asep Suryana³, Cepi Triatna⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: karyatheryana1981@upi.edu ¹, soemarto@upi.edu ², doef@upi.edu ³,
cepitriatna2015@upi.edu ⁴

Abstract

The aim of this community service activity is to improve teacher professional competence. This is because teachers are one of the keys to success in achieving educational goals. Competent teachers will be able to create a pleasant learning environment for students and guide them to achieve maximum results. Therefore, increasing teacher competency is an important thing to optimize. This method of community service is teacher training. Transformative teacher training as a result of the Teacher Mobilization Program plays an important role in improving teacher professional competence. This training activity involves several colleagues who are facilitators and instructors for the Teacher Mobilization Program which is expected to succeed in increasing teacher competency. The training mode was carried out using a mixed mode for 150 Kindergarten, Elementary and Middle School teachers within the Ciamis Regency Education Office. Through transformative teacher training, teachers as training participants are able to have professional competence which not only has professional knowledge competence (level 1 of 100%) and skills in educating by designing differentiated learning (level 2 of 100%), but is able to evaluate (level 3 amounting to 87.5%) and being able to collaborate with colleagues in designing differentiated learning (level 4 amounting to 12.5%). Transformative teacher training is able to help teachers to have the knowledge and skills needed by schools to educate students in accordance with independent curriculum regulations.

Keywords: Transformative Teacher Training, Inspiration, Teacher Competency

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal tersebut mengingat guru merupakan salah satu kunci sukses pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang memiliki kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi murid dan menuntun mereka mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru menjadi sebuah hal yang penting untuk dioptimalkan. Metode pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan kepada guru. Pelatihan guru transformatif sebagai pengimbasan Program Guru Penggerak berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan pelatihan ini melibatkan beberapa rekan yang menjadi fasilitator dan instruktur Program Guru Penggerak yang diharapkan dapat berhasil meningkatkan kompetensi guru. Moda pelatihan dilakukan dengan melakukan moda campuran (blended) terhadap guru TK, SD, dan SMP sebanyak 150 orang guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Melalui Pelatihan guru transformatif, guru sebagai peserta pelatihan mampu memiliki kompetensi profesional yang bukan hanya memiliki kompetensi profesional pengetahuan (level 1 sebesar 100%) dan keterampilan dalam mendidik dengan melakukan perancangan pembelajaran diferensiasi (level 2 sebesar 100%), tetapi sudah mampu mengevaluasi (level 3 sebesar 87,5%) serta mampu berkolaborasi dengan rekan sejawatnya dalam hal merancang pembelajaran diferensiasi (level 4 sebesar 12,5%). Pelatihan guru transformatif mampu membantu

guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam mendidik murid sesuai dengan regulasi kurikulum merdeka..

Kata kunci: *Pelatihan Guru Transformatif, Pengimbasan, Kompetensi Guru*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang menggiatkan Program Guru Penggerak (PGP) dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan murid dan menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di luar sekolah. Kebijakan ini dilakukan dengan sistem angkatan dan kuota wilayah dalam proses rekrutmennya.

Di Kabupaten Ciamis, guru yang mengikuti Program Guru Penggerak masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu penulis beserta beberapa rekan yang menjadi fasilitator dan instruktur Program Guru Penggerak merasa penting untuk melatih guru yang tidak menjadi peserta Program Guru Penggerak agar mereka pun mendapatkan ilmu-ilmu yang sama dalam memberikan pelayanan terhadap murid.

Pelatihan Guru Transformatif bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, 2023). Hal tersebut diharapkan akan bermuara terhadap meningkatnya kualitas dalam melakukan proses mendidik dengan memperhatikan berbagai macam karakter yang unik baik dalam pembelajaran di kelas ataupun dalam bersosialisasi dengan berbagai perubahan dan sesuai zaman. Guru transformatif adalah Guru yang mempunyai karakter yang kuat, bertanggung jawab, pembelajar, komunikatif, dan menguasai teknologi, serta bekerja sepenuh hati. Melalui Pelatihan Guru Transformatif diharapkan dapat mengantarkan seorang guru untuk memiliki kompetensi yang baik dalam menjalani profesinya sebagai seorang pendidik.

Pelatihan guru transformatif diharapkan dapat membantu akselerasi program pemerintah dalam transformasi pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian berupa pengimbasan ilmu dan pengalaman demi peningkatan kualitas guru di Kabupaten Ciamis. Kegiatan pelatihan ini dikemas dalam beberapa modul dengan penekanan pada praktik baik dalam memberikan layanan terhadap para peserta didik. Pelatihan diselenggarakan melalui cara blended, yaitu sebuah metode campuran antara pelatihan secara daring dan luring yang dikemas dalam sebuah LMS (*Learning Management System*). Pelatihan secara Blended dilakukan mengingat metode ini cukup baik untuk pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan oleh Phuong Thi Le dan Hien Thu Thi Pham yaitu bahwa pendekatan blended dianggap penting karena dapat mengurangi keterbatasan yang biasanya terkait dengan pembelajaran online, seperti kurangnya komunikasi yang sering mengakibatkan perasaan pemisahan, isolasi, dan keterasingan, serta umpan balik yang berkurang dan kurangnya tanggung jawab peserta (Le & Pham, 2021).

Sejalan dengan itu, Atmacasoy, dkk mendapatkan manfaat moda blended learning penggabungan aspek tatap muka dan online dalam blended learning telah membawa beberapa manfaat dengan menganjurkan berpusat pada siswa, menyediakan konten studi yang beragam, meningkatkan partisipasi, menumbuhkan interaksi dengan peserta, memungkinkan tepat waktu umpan balik, membuat sumber daya lebih mudah diakses, dan menyediakan platform untuk diskusi sinkron dan asinkronus (Le & Pham, 2021). Konseptualisasi blended learning hanyalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan komponen online dan tatap muka. Integrasi yang efektif dari metode virtual dan tatap muka sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran campuran. Blended learning membutuhkan persiapan yang disengaja dari media, metode, dan cara mengatur situasi pembelajaran dengan menyatukan media dan metode tradisional dengan komponen dan kemungkinan e-learning (Zdanevych et al., 2022). Moda blended sebagai

pendekatan untuk peserta pelatihan yang tidak berada di lokasi yang sama, karena menggabungkan pengalaman tatap muka di mana beberapa pelajar ditempatkan bersama dengan pengalaman online. LMS mengintegrasikan Strategi desain materi pembelajaran jarak jauh agar sesuai dengan semua gaya belajar dan memotivasi mahasiswa, dan meningkatkan motivasi untuk memperoleh keterampilan (Ismail et al., 2018). Responden penelitian memiliki sikap keseluruhan yang tinggi terhadap LMS (Wichadee, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan sebuah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rothwell bahwa dalam kelompok profesional dalam pelatihan untuk membuat kebutuhan yang mereka hadapi dalam profesi mereka, dengan menempatkan satu masalah terbesar yang mereka hadapi di bagian atas daftar (Мелерзанов et al., n.d.).

2. METODE

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bertajuk Pelatihan Guru Transformatif merupakan proses penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam pelaksanaan Pelatihan Guru Transformatif, diproyeksikan diadakan selama 6 minggu. Diawali dengan pembukaan kegiatan, untuk selanjutnya setiap minggu ganjil peserta melakukan kegiatan sesuai tahapan pelatihan dalam LMS dan Vicon melalui aplikasi Gmeet. Sedangkan setiap minggu genap melaksanakan kegiatan kunjungan lapangan untuk mengetahui serapan materi di unit kerja peserta masing-masing. Akhir dari pertemuan akan diadakan kegiatan Gelar Karya untuk tujuan menunjukkan hasil kemampuan peserta sekaligus penutupan program kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan melalui LMS (*Learning Management System*) ditambah dengan pelaksanaan kunjung lapangan di tempat yang telah ditentukan di wilayah sekitar unit kerja dari para peserta pelatihan. Program dimulai pada minggu pertama bulan November 2023. Tiga modul akan dilaksanakan selama enam minggu dengan dua minggu untuk masing-masing modulnya. Pembukaan pelatihan guru transformasi yang dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Kegiatan pelatihan guru transformatif dilaksanakan melalui kegiatan blended (campuran) antara kegiatan daring dengan aplikasi LMS dan diskusi di ruang Gmeet. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pertemuan tatap muka atau dalam hal ini disebut dengan proses kunjung lapangan.

Secara teknis kegiatan Pelatihan Guru Transformatif diorganisasikan dan dilaksanakan oleh para pengawas SMP di Kabupaten Ciamis yang telah menjadi fasilitator di Program Guru Penggerak bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Program ini dilaksanakan melalui LMS (*Learning Management System*) ditambah dengan pelaksanaan pendampingan ke sekolah yang dituju. Setiap modul akan dilaksanakan selama dua minggu. Adapun susunan kegiatan pelatihan guru transformative disajikan dalam table 1 berikut,

Tabel 1 Susunan Kegiatan Pelatihan Guru Transformatif

Waktu	Acara	Pengisi Acara
Pembukaan Kegiatan		
08.00 – 09.00	Pembukaan Sambutan – sambutan 1. Ketua Program 2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis	Pembawa Acara Drs. Dadang Darmawan, M.Pd. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis
09.00 – 10.30	Pretes	Penyelenggara
10.30 – 10.45	Coffe Break	Penyelenggara
10.45 – 12.00	Sesi 1 Pembahasan Modul 1 Visi Guru Transformatif	Munajat, S.Pd., M.Pd
12.00 – 13.00	Ishoma	Penyelenggara
13.00 – 14.00	Sesi 2 Pembahasan Modul 2 Praktik Pembelajaran Transformatif	Henri Rianto, S.Pd., M.Pd.
14.00 – 15.00	Sesi 3 Pembahasan Modul 3 Pemimpin Pembelajaran	Karyat Heryana, S.Pd., M.Pd.
15.00 – 15.30	Postes	Penyelenggara
Minggu Ke-1 Pelaksanaan Kegiatan Modul 1		
	LMS Modul 1	Fasilitator/Instruktur
Minggu Ke-2 Survey Lapangan		
Senin-Kamis,	Kunjungan ke unit tugas peserta	Fasilitator
Minggu Ke- 3 Pelaksanaan Kegiatan Modul 2		
	LMS Modul 2	Fasilitator/Instruktur
Minggu Ke-4 Survey Lapangan		
	Kunjungan Ke Unit Tugas Peserta	Fasilitator
Minggu Ke- 5 Pelaksanaan Kegiatan Modul 3		
	LMS Modul 3	Fasilitator/Instruktur
Minggu Ke-6 Survey Lapangan		
	Kunjungan Ke Unit Tugas Peserta	Fasilitator
Penutupan Kegiatan		
	Gelar Karya dan penyerahan sertifikat kegiatan	Penyelenggara

Program ini dilaksanakan melalui LMS (*Learning Management System*) ditambah dengan pelaksanaan pendampingan ke sekolah yang dituju. Program ini akan dimulai pada tahap perencanaan minggu pertama bulan November 2023. Setiap modul akan dilaksanakan selama dua minggu. Kemudian tahap selanjutnya adalah proses sosialisasi perekrutan peserta melalui penerbitan surat seleksi yang ditujukan untuk seluruh guru TK, SD, dan SMP di lingkup Dinas Pendidikan kabupaten Ciamis.

Setelah proses seleksi, kemudian dilanjutkan dengan pengumuman hasil seleksi. Peserta yang lulus proses seleksi, kegiatan selanjutnya adalah pembukaan pendidikan gurutransformasi yang dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yang dibuka oleh kepala Dinas Pendidikan.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan Guru Transformatif

Kegiatan pelatihan guru transformatif dilaksanakan melalui kegiatan blended (campuran) antara kegiatan daring dengan aplikasi LMS dan diskusi di ruang Gmeet. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pertemuan tatap muka atau dalam hal ini disebut dengan proses kunjung lapangan. Adapun Secara rinci materi Program Guru Transformatif terbagi menjadi 3 modul:

1. Modul 1 : Visi Guru (30 JP)
2. Modul 2 : Praktik Pembelajaran (30 JP)
3. Modul 3 : Pemimpin Pembelajaran (22 JP)
4. Masing-masing modul akan diuraikan dalam empat alur kegiatan.
5. Kegiatan alur Mandiri adalah kegiatan peserta untuk menggali kemampuannya sendiri dalam memahami konsep materi dasar dalam isi modul dan LMS.
6. Kegiatan alur Kolaborasi adalah kegiatan peserta bekerja sama di dalam suatukelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
7. Kegiatan alur Penguatan adalah kegiatan peserta dengan fasilitator di dalam sebuah *Video Conferense* (Vicon) untuk memantapkan penguasaan materi.
8. Kegiatan Saji Implementasi adalah kegiatan peserta bersama Pengajar Praktik dalam melaksanakan pembimbingan di unit kerja peserta disertai dengan survei penguasaan materi di lingkungan nyata.



Gambar 2 Pertemuan daring dengan peserta melalui Gmeet



Gambar 3 Pertemuan luring dengan peserta melalui kunjungan lapangan

Dalam pelaksanaan Program Guru Transformatif (PGT), diproyeksikan diadakan selama enam minggu. Diawali dengan pembukaan kegiatan, untuk selanjutnya setiap minggu ganjil peserta melakukan kegiatan sesuai alur dalam LMS dan Vicon melalui aplikasi Gmeet. Sedangkan setiap minggu genap melaksanakan kegiatan kunjungan lapangan oleh tim pengajar praktik untuk mengetahui serapan materi di unit kerja peserta masing-masing. Akhir dari pertemuan akan diadakan kegiatan Gelar Karya untuk tujuan menunjukkan hasil kemampuan peserta sekaligus penutupan program kegiatan dan penyerahan sertifikat. Kegiatan berikutnya adalah peserta mengikuti tes akhir. Jika nilai peserta memnuhisyarat, maka peserta dinyatakan lulus. Terakhir peserta akan mengikuti penutupan, di kegiatan ini peserta menampilkan berbagai pertunjukkan yang mencerminkan materi- materi dalam pelatihan. Banyak peserta menampilkan hal menarik, bahkan ada yang berhasil menciptakan lagu guru transformatif.

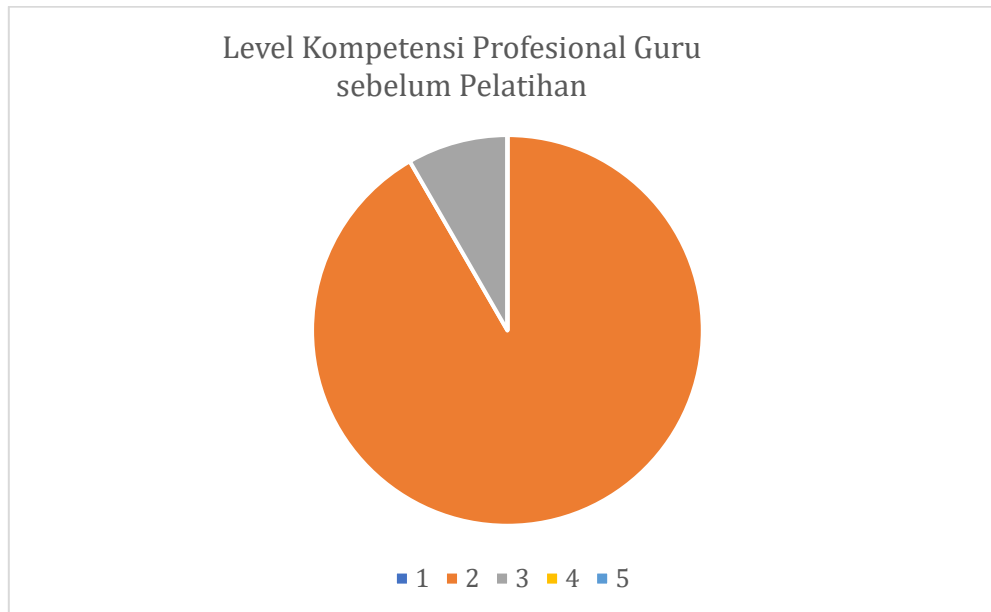
Adapun kegiatan evaluasi untuk pelatihan guru transformatif adalah setelah kegiatan penutupan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan dan dievaluasi hal-hal yang terjadi selama pelatihan dilaksanakan. Hal tersebut agar mendapatkan gambaran untuk perencanaan pelatihan guru transformatif di Angkatan seterusnya.



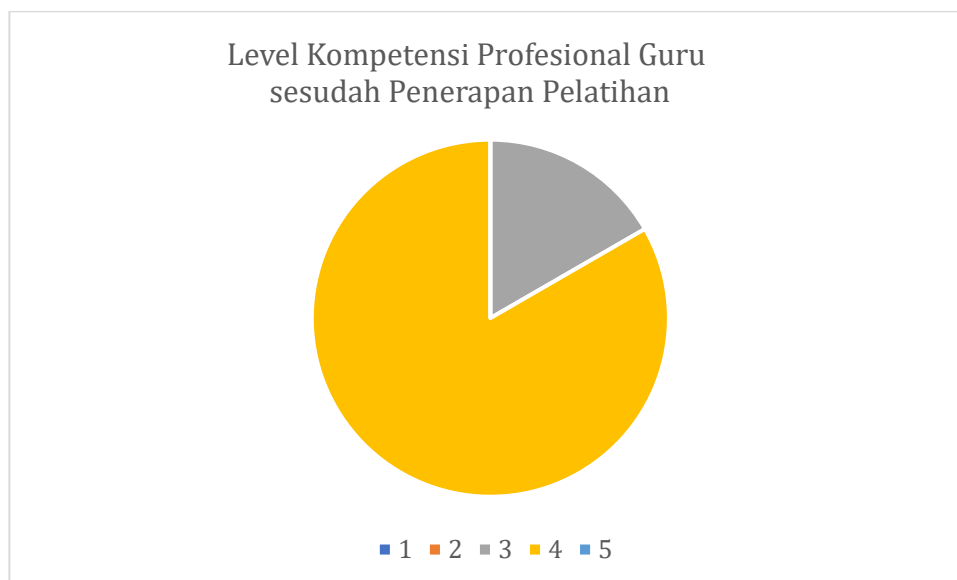
Gambar 4 Penutupan Pelatihan Guru Transformatif

Pelatihan guru transformatif menghasilkan lulusan guru-guru Tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kompetensi profesional pada level 3 (87,5%) dan level 4 (12,5%). Kompetensi yang bukan hanya 100% memiliki pengetahuan (level 1) dan 100% memiliki keterampilan dalam mendidik

dengan melakukan perancangan pembelajaran diferensiasi (level 2), tetapi sudah mampu mengevaluasi (level 3) serta mampu berkolaborasi dengan rekan sejawatnya dalam hal merancang pembelajaran diferensiasi (level 4). Hal tersebut seperti tampak dalam dua gambar berikut,



Gambar 5 Level Kompetensi Profesional Guru sebelum Pelatihan



Gambar 6 Level Kompetensi Profesional Guru sebelum Pelatihan

Sejalan dengan itu, melalui Pelatihan guru transformatif, guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam mendidik murid sesuai dengan regulasi kurikulum merdeka. Guru-guru juga menjadi asset sekolahnya dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, banyak alumni dari Pendidikan guru transformatif yang lulus seleksi untuk mengikuti program guru penggerak dari Kemendikbud, di mana program guru penggerak tersebut menjadi syarat bagi guru untuk menjadi kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Pendidikan guru transformatif di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis sebagai hasil dari kolaborasi pengawas sekolah yang menjadi fasilitator dan instruktur diprogram guru penggerak

dengan Bidang pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta dengan dorongan dan dukungan dari Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Bulan Desember 2023, Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis mendapatkan kunjungan dari BPPMP provinsi Jawa Barat, hal tersebut dengan karena perhatian mereka terhadap program ini agar dapat direfleksikan oleh pihak-pihak lain di Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan guru transformatif ini adalah bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru level 1 sebesar 100%, level 2 sebesar 100%, dan pada level 3 (87,5%) dan level 4 (12,5%). Melalui pelatihan guru transformatif, guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam mendidik murid sesuai dengan regulasi kurikulum merdeka. Guru-guru juga menjadi asset sekolahnya dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, banyak alumni dari pendidikan guru transformatif yang lulus seleksi untuk mengikuti program guru penggerak dari Kemendikbud, seperti diketahui bahwa sertifikat guru penggerak menjadi syarat bagi guru untuk menjadi kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- (1) Dinas Pendidikan menyelenggarakan pelatihan ini untuk guru-guru lainnya yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan.
- (2) Merekomendasikan kebijakan dan penganggaran untuk pelaksanaan pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dan rekan-rekan fasilitator Pelatihan Guru Transformatif serta seluruh guru yang menjadi peserta pelatihan yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, A. M. A., & Salih, A. A. (2018). The Impact of Blackboard LMS on Teaching Research Method Course for Technology Studies Graduate Students at the Arabian Gulf University. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(2), 81–94. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.2.1017>
- Le, P. T., & Pham, H. T. T. (2021). Using Blended Learning in Teacher Training Programs : Perspectives of Pre-service Teachers Phuong Thi Le Hien Thu Thi Pham *. *Journal of Educational and Social Research*, 11(2), 115–127. DOI: <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0035>
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. (2023). Tentang Model Kompetensi Guru. *Peraturan Pemerintah*, 1–14.
- Wichadee, S. (2015). Factors related to faculty members' attitude and adoption of a learning management system. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(4), 53–61.
- William J Rothwell. (2005). *Beyond Training and Development*. American Management Associations, Newyork.
- Zdanevych, L., Pisotska, L., Honchar, N., Myskova, N., & Kazakova, N. (2022). The role of self-learning in the practical training among preschool teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1125–1133. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22594>